

Analisis Kebutuhan dalam Pemanfaatan TV Edukasi sebagai Media Pembelajaran di SDN 74 Palembang

Erma Emilia¹

¹ UPTD BTIKP Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan; erma.emilia@dinas.belajar.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Religious Tolerance;
Students;
Religious People.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan terhadap TV Edukasi. Metode yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi/survei dan kuesioner kebutuhan. Penelitian ini menemukan bahwa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang dilakukan dengan 2 hari luring dan 4 hari daring, saat pembelajaran daring guru hanya menggunakan WhatsApp karena dianggap paling mudah digunakan dan hanya sebagian kecil yang menggunakan Google Meet. Selanjutnya media pembelajaran dan sumber belajar guru lebih sering menggunakan buku paket siswa yang difoto kemudian dibagikan melalui WhatsApp hanya kadang-kadang guru menggunakan media audio yaitu Youtube dan TV Edukasi.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Erma Emilia

UPTD BTIKP Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan; erma.emilia@dinas.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah Negeri 74 Palembang berada di Jalan Wahid Hasyim lorong Tajur Kecamatan Seberang Ulu I dengan posisi Geografis -3 garis lintang dan 104 garis bujur dengan luas tanah 2,720 m². Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang memiliki 22 kelas Rombel dengan sarana 14 kelas. Sebelum masa pandemi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang dalam proses pembelajaran dilakukan dengan *double shift*/6 hari, namun setelah pandemi kondisi belajar di Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang dengan menerapkan model pembelajaran *bleanded learning* yaitu 2 hari secara luring dan 4 hari secara daring melalui sinkronus dan ansinkronus. Guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang untuk daring cara mengajar mereka hanya menggunakan jejaring sosial WhatsApp hanya beberapa guru yang menggunakan Google Meet ada juga yang menggunakan Youtube sebagai media mengajar. Sedangkan secara luring guru hanya bersumber pada buku paket yang telah dibagikan ke siswa sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang belum optimal. sehingga Peneliti bertujuan ingin melakukan analisis kebutuhan pada pada TV Edukasi (TVE) yang akan menghasilkan media pembelajaran. Maka timbul masalah Apakah TV Edukasi diperlukan bagi guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang sebagai media pembelajaran?

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Schramm (1977), media pembelajaran adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Arsyad (2016), media belajar yakni dapat

didefinisikan sebagai cara fisik penyajian konten atau materi belajar seperti buku video film *slide* dan lainnya. Menurut Heinich Molenida dan Russel (1993) berpendapat bahwa teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Yang berisikan video, audio, animasi dan teks.

Dalam pembuatan media pembelajaran interaktif perlu adanya sumber belajar digital yang menarik salah satu sumber belajar digital yang menarik adalah TV Edukasi. TV Edukasi (Televisi Edukasi) adalah sebuah stasiun televisi di Indonesia. Stasiun televisi ini khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat. Televisi pendidikan atau yang lebih di kenal dengan sebutan Televisi Edukasi (TVE). TVE merupakan siaran televisi yang memfokuskan diri pada siaran pendidikan. Di mana di dalamnya terdapat program – program yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya TVE maka di harapkan proses pemerataan pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih cepat dari sebelumnya. TVE memiliki visi menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan. Dengan misi menyiarkan program yang mencerdaskan masyarakat, menjadi teladan masyarakat, menyebarluaskan informasi dan kebijakan - kebijakan Depdiknas, dan mendorong masyarakat gemar belajar. Dan bertujuan untuk memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasaran TVE adalah Peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat.



Gambar 1. Tampilan TV Edukasi

Pembelajaran dengan mempergunakan TVE penting dilakukan, karena dengan mempergunakan tayangan TVE dalam pembelajaran, Melalui tayangan siaran televisi seperti tersebut di atas, siswa pada umumnya memperoleh manfaat yaitu semakin luasnya khsanah pengetahuan atau wawasan pada khususnya memperoleh tambahan pengetahuan di luar yang diperoleh dari gurunya. Mengingat besarnya potensi siaran televisi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, maka seyogyanya para guru dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber belajar dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Dasar. Tujuan dilaksanakan analisis kebutuhan ini adalah untuk mengetahui apakah TV Edukasi dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Sampel yang diambil adalah guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang berjumlah 36 orang, variabel yang diukur adalah kebutuhan guru terhadap TV Edukasi yang akan dijadikan media pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang. Teknik Pengambilan Data dilakukan dengan dua cara yaitu pertama dengan observasi, peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang guna melihat pola guru mengajar serta wawancara dengan beberapa guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang tentang media pembelajaran yang mereka gunakan selama ini. Tahap kedua satu minggu dari kunjungan pertama peneliti membagikan angket/instrumen kepada guru-guru melalui Google

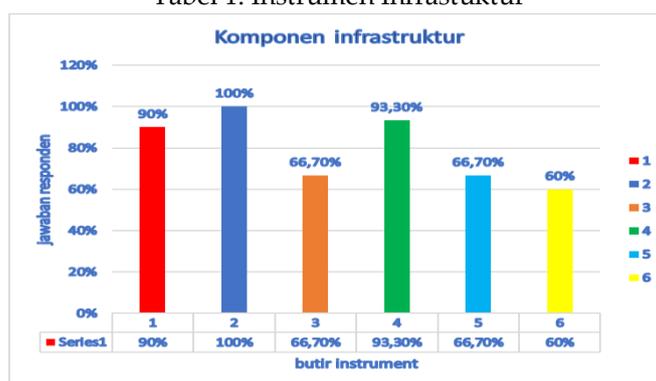
Form pada link <https://forms.gle/GWBQFTsVgZLZKDa6A>. Untuk teknis analisis data diperoleh secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan langkah-langkah yaitu a) mengumpulkan data secara online menggunakan Google Form, kemudian melihat pada tab responses; b) melihat persentase pada masing-masing pilihan; c) mendeskripsikan hasil perhitungan data; dan d) menganalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, observasi/wawancara didapatkan bahwa guru-guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang selama pandemi dalam mengajar selama daring menggunakan WhatsApp, Google Meet dan Youtube kemudian ketika luring/tatap muka guru mengajar bersumber pada buku paket siswa. Pada tahap kedua dari 36 guru/responden yang menjawab hanya 30 guru/responden dengan hasil Sebagai berikut:

3.1. Komponen Infrastruktur

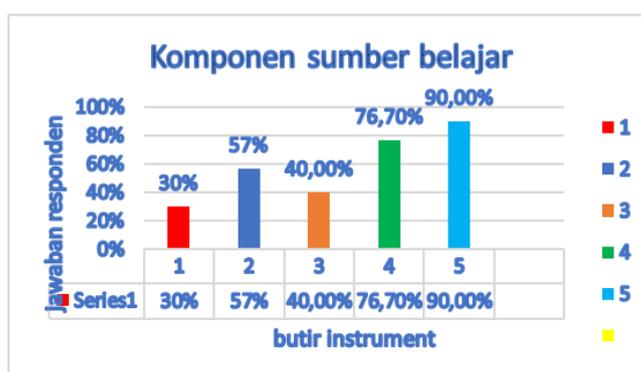
Tabel 1. Instrumen Infrastruktur



Pada indikator infrastruktur, 90% perangkat TIK tersedia di sekolah SDN 74 Palembang dengan jaringan internet yang 100% cukup besar namun hanya 66,7% guru yang menggunakan jaringan tersebut. 93,3% guru menggunakan hp saat belajar di rumah hanya 66,7% yang menggunakan paket data sisanya menggunakan wifi di rumah.

3.2. Komponen Sumber Belajar

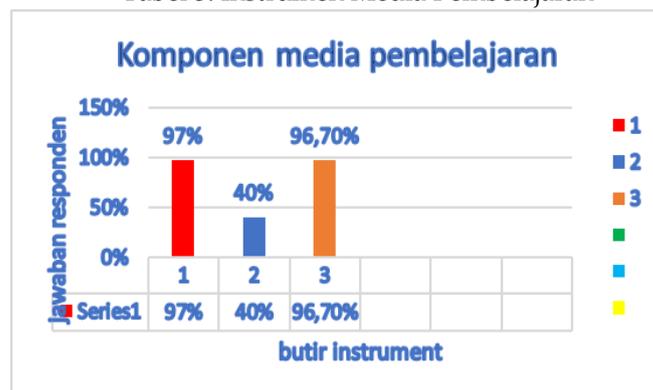
Tabel 2. Instrumen Sumber Belajar



Untuk sumber belajar yang mereka gunakan 100% guru menggunakan buku paket baik secara daring maupun luring. Hanya 56,7% yang mengenal rumah belajar bahkan 1% yang tahu TV Edukasi jadi sudah mengenal tapi belum pernah menggunakan sumber belajar rumah belajar dan TV Edukasi hanya 40% sisanya 60% menggunakan Youtube.

3.3. Komponen Media Pembelajaran

Tabel 3. Instrumen Media Pembelajaran



Berdasarkan tabel 3, sebanyak 96,7% responden menjawab media pembelajaran yang mereka gunakan adalah Youtube. Untuk media pembelajaran berbasis audio hanya 40% yang menjawab website suara edukasi karena selama ini 96,7% guru menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran.

Dari hasil data instrumen yang didapat maka Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang sudah memiliki jaringan yang cukup besar namun hanya sebagian guru yang menggunakan jaringan internet sekolah karena ketika mereka mengajar hanya menggunakan hp serta menggunakan data pribadi, Untuk sumber belajar guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang sudah mengenal rumah belajar dan TV Edukasi tapi belum pernah menggunakan berdasarkan hasil observasi guru belum pernah menggunakan TV edukasi karena belum pernah mendapatkan pelatihan tentang TV edukasi, maka guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang setidaknya dapat mengenal dan menggunakan TV edukasi sebagai Media pembelajaran yang selama ini guru hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dengan memanfaatkan video Youtube sebagai media pembelajaran maka perlu adanya sosialisasi dan fasilitasi TV Edukasi yang dapat dijadikan guru Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil data instrumen yang sudah didapat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa selama PJJ Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan membuat jadwal 2 hari luring dan 4 hari daring, saat pelaksanaan pembelajaran secara daring guru hanya menggunakan aplikasi sosial media yaitu WhatsApp karena dianggap paling mudah dilaksanakan hanya sebagian kecil yang sudah menganakan Google Meet sebagai pembelajaran sinkronusnya. Sebagai media pembelajaran dan sumber belajar guru lebih sering menggunakan buku paket siswa yang difoto kemudian dibagikan melalui WhatsApp hanya kadang-kadang guru menggunakan media audio yaitu Youtube untuk audio lain seperti TV edukasi guru sudah mengenal tapi belum pernah menggunakannya dikarenakan mereka belum mendapat pengetahuan tentang TV Edukasi. Untuk itu tindakan selanjutnya perlu diadakan sosialisasi dan fasilitasi tentang TV Edukasi sehingga TV Edukasi akan menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang.

REFERENSI

- <https://www.duniasosial.id/2021/01/media-pembelajaran-interaktif-menurut.html> dikutip pada tanggal 7 Maret 2022 hari Senin pukul 11.30 wib
- <https://agustinavolvarita.blogspot.com/2012/11/pemanfaatan-televisi-sebagai-media.html> dikutip pada tanggal 7 Maret 2022 hari Senin pukul 11.30 wib hal 9 s.d 11

Bound, D., Cohen, R, and Sampson, J. (2001) *Peer Learning in higher education: Learning form and with each other*. London: Kogan Press

Iwan Sugiarti.(2004). *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir holistik & kreatif*.Jakarta : Gramedia Utama